

Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dahlan Sitohang¹, Sulastrri Badu², Fidia Yanti Leki³, Miranda Bako⁴
¹²³⁴ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Korespondensi: sitohangdahlanislan@gmail.com

Abstrak

Penguatan nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan model studi deskriptif kualitatif. Sumber data dari data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada mahasiswa Prodi PPkn, observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi data untuk menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan data dari salah satu sumber sedangkan analisis menggunakan analisis menggunakan teknik analisa interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ialah upaya mewujudkan Pancasila sebagai sumber nilai adalah dengan menjadikan nilai dasar pancasila sebagai pembentukan norma etik dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat relevan sebagai wadah penguatan nilai pancasila. Penguatan pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan mahasiswa lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kata Kunci: Penguatan, Nilai Pancasila, Ekstrakurikuler Pramuka

Abstract

The strengthening of Pancasila values through Scout extracurricular activities for students of the Pancasila and Citizenship Education study program. The type of research used is qualitative research with a qualitative descriptive study model. Sources of data in this study sourced from primary data and secondary data, the method of data collection was carried out using interviews, observation and documentation. interactive analysis. The results of the research in this study are efforts to realize Pancasila as a source of value by making the basic values of Pancasila as the formation of ethical norms in everyday life, with the extracurricular activities of Scouts very relevant as a forum for strengthening Pancasila values. Strengthening Pancasila through Scout extracurricular activities will make students more religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love the homeland, appreciate

achievements, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social, and have a high sense of responsibility.

Keywords: *Strengthening, Pancasila Values, Scout Extracurricular.*

Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia ialah kristalisasi atas nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang bersifat universal yang diyakini kebenarannya dan bertekad untuk mewujudkannya cita-cita suatu negara, sehingga nilai-nilai pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila sebagai falsafah dan ideologi yang menunjukkan jati diri atau citra visioner bangsa Indonesia sewajarnya menjadi acuan tingkah laku warga negara dalam penyelenggaraan negara yang di dorong oleh persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga proses kebangsaan selalu dihadapkan pada tantangan baru dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Namun dalam impleentasinya di lingkungan masyarakat masih banyak ditemui masyarakat yang tidak hafal sila-sila pancasila. Selain itu ada beberapa kasus-kasus penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti tawuran pelajar, seks bebas dikalangan pelajar, demonstrasi yang berujung dengan bentrokan, penyalahgunaan narkoba yang semakin marak terjadi dikalangan generasi muda saat ini.

Pengaruh Globalisasi yang semakin pesat mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai luhur pancasila, sehingga pancasila tidak lagi diletakkan sebagai dasar filsafat serta pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia melainkan direduksi, dibatasi dan dimanipulasi demi kepentingan politik, jabatan dan kekuasaan pada saat itu. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, perlu diterapkan baik secara formal maupun nonformal. Sistem pendidikan nonformal dalam upaya meningkatkan rasa cinta terhadap Pancasila salah satunya dapat diterapkan melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Ekstrakurikuler pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian, sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Gerakan pramuka yang berfungsi untuk mencapai tujuan pramuka melalui pendidikan dan pelatihan pramuka,

pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010).

Penguatan nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan bagi masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya bagi kalangan muda yang menjadi anggota gerakan pramuka. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi kewajiban masyarakat tercermin pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Tingkat penguatan nilai-nilai pancasila lebih tinggi saat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dibandingkan dengan perilaku mahasiswa saat proses pembelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang ada dilaksanakan untuk mahasiswa jika kita bedakan antara antara mahasiswa yang aktif mengikuti pramuka dengan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka. Dimana mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pramuka memiliki kepribadian yang baik seperti selalu mengutamakan kedisiplinan, selalu menaati tata tertib, serta sopan santun dalam bergaul juga selalu di utamakan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang pasif atau tidak suka mengikuti kegiatan pramuka ini, mereka tidak memiliki kepribadian yang baik seperti kurang disiplin di kampus, selalu melanggar peraturan kampus. Sri Arifah:2017 dalam artikel ilmiah *The6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*. Mengakaji tentang pembelajaran kepramukaan dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam uoaya mempersiapkan mahasiswa PPKn sebagai pembina ektarkurikuler di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal Pertama, pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS memiliki potensi dalam menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter melalui perkuliahan Kepramukaan di semester I dan II, mengikuti KMD di semester IV, serta KKL di semester VIII. Kedua, mahasiswa menganggap bahwa keberadaan mata kuliah Kepramukaan memiliki peran cukup besar dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Ketiga, alumni dan stakeholder berpendapat bahwa keberadaan mata kuliah Kepramukaan sangat baik dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penguatan nilai pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Yaya Suryana berpendapat bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual atau kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Yaya Suryana, 2015:53). Penelitian kualitatif didalamnya terdiri dari teori dan sumber data yang berkembang di lapangan selama proses penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Lokasi penelitian di laksanakan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menerapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan untuk mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah terkait ektarkurikuler pramuka. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Univeritas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang terdiri dari 27 orang mahasiswa, objek penelitian ialah pengutan nilai pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan data dari salah satu sumber. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dengan langkah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bentuk modifikasi tingkahlaku guru tingkah laku siswa, yang bermaksud untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas respon yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Dengan sistem ini maka siswa akan terasa terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, siswa akan berusaha menghindari respon yang tidak bermanfaat. Penguatan yang diberikan untuk memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2013: 58).

Pancasila sebagai ideologi atau pandangan luhur bangsa Indonesia berisi konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa yang terkandung pikiran serta gagasan yang mendasar berkaitan dengan kehidupan yang dianggap baik sesuai nilai yang dimiliki untuk menjamin keberlangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa, negara secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan masa depannya. Sehingga memerlukan pembekalan ilmu yang pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa, yang akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pandangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Soegito, 2003:11).

Pancasila merupakan sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan hakikat, martabatnya batasan maupun acuan, tolak ukur juga pedoman manusia dalam menentukan suatu, hal itu apakah bersifat baik ataukah buruk, indah atau jelek, etis atau tidak etis (Sopiandy dan Aljurid, 2016: 65). Nilai-nilai itu dirumuskan ke dalam lima dasar atau lima sila sehingga ideologi atau pandangan hidup, Pancasila ialah kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki dan bersumber dari kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai filsafat bangsa merupakan suatu sistem nilai oleh karena itu sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31).

Nilai-nilai Pancasila yang tercantum dalam alinea ke IV pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar negara Republik Indonesia yang disahkan oleh PPKI mewakili seluruh rakyat Indonesia (Kaelan 2004). Nilai yang terdapat di dalam setiap nilai Pancasila yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dasar ini menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk bangsa Indonesia untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya atau kepercayaannya sebagai mana tercantum dalam pasal 29 UUD 1945.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, artinya manusia adalah makhluk Tuhan. Manusia mempunyai hak-hak yang sama sehingga tidak dibenarkan manusia yang satu menguasai manusia yang lain atau bangsa yang satu menguasai bangsa yang lain.
3. Persatuan Indonesia, artinya bangsa Indonesia disatukan menjadi sesuatu yang serasi, utuh, dan tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lain, persatuan tersebut pengakuan tersebut mengakui dan menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, artinya bangsa Indonesia menganut demokrasi yang berarti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur negara dan rakyat terletak ditangan seluruh rakyat.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, artinya keadilan tersebut tidak hanya untuk golongan kaya saja tetapi untuk seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya untuk para pemimpin juga untuk rakyat yang dipimpin sehingga terciptanya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah atau batiniah.

Pendidikan Kepramukaan merupakan sebuah ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang praktis di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan Aryo: Mahasiswa PPKn angkatan 2019.

- a. Prinsip dasar kepramukaan adalah:
 - 1) Iman dan takwa kepada
 - 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
 - 3) Peduli terhadap diri pribadi
 - 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka
- b. Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan aturan para pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- c. Pada hakekatnya anggota gerakan pramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukaan dalam arti:
 1. Menaati Perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya
 2. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkuat persatuan, serta menerima kebinekaan dalam negara kesatuan republik indonesia
 3. Memperlakukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menjunjung dan memberikan penyamanan dan kesejateraan hidup dan karenanya setiap anggota gerakan pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik
 4. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan tuhan, khususnya dengan sesama manusia
 5. Memahami prinsip dari pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Salah satu pendidikan yang bisa membantu untuk menanggulangi turunnya moral bangsa adalah melalui pendidikan kepramukaan, sesuai dengan tujuan Pramuka yang anggotanya mempunyai jiwa Pancasila (Budi, 2016). Pemerintah melalui menteri pendidikan nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Dengan tujuan mewujudkan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan, menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka, berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan

keterampilan. Hal diperkuat dengan hasil wawancara Candra Prasetyo Wibowo: Mahasiswa PPKn Angkatan 2020. Upaya dalam mewujudkan Pancasila sebagai sumber nilai adalah dengan menjadikan nilai dasar pancasila sebagai pembentukan norma etik dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat relevan sebagai wadah penguatan nilai pancasila.

Penguatan pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan mahasiswa lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi (Kak Amin Prasetyo: Mahasiswa PPKn angkatan 2019). Kegiatan kepramukaan bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, kuat keyakinan agamanya, manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya, manusia yang kuat dan sehat fisiknya, berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia. (Kak Ayu Indah: Mahasiswa PPKn angkatan 2021).

Pelaksanaannya di lapangan cara yang dilakukan oleh dosen dalam mewujudkan tujuan kepramukaan bagi mahasiswa dilakukan dengan mengaplikasikan nilai/indikator penguatan pancasila bagi seluruh mahasiswa dengan menerapkannya di segala aspek kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus senantiasa dilaksanakan dan diterapkan pada saat proses pembelajaran sehingga Pelaksanaan program latihan kepramukaan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan lancar.

Penguatan nilai pancasila yang berkaitan dengan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup tinggi karena kegiatan pramuka berkaitan dengan kegiatan pembinaan watak yang dilakukan dengan penanaman dan pemupukan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan pancasila, rasa percaya diri serta tanggungjawab dan disiplin, pembinaan keterampilan yang dilakukan dengan berbagai penggunaan peralatan dan pelatihan relatif dan pembinaan kebersihan diri dan lingkungan hidup dimana kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan adanya Ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk membangun generasi bangsa yang berjiwa pancasila.

Kendala yang dihadapi dalam penguatan nilai pancasila melalui kegiatan pramuka perlu diberi kebijakan yang mendukung Penguatan Nilai Pancasila melalui kegiatan pancasila yang diterapkan oleh mahasiswa dalam organisasi Pramuka sebagai mediator dan nilai-nilai sosial, mahasiswa sebagai kaum muda merupakan potensi bangsa dalam menjaga kelangsungan bangsa dan negara mempunyai kewajiban melanjutkan perjuangan bersama-sama orang dewasa berdasarkan kemitraan karena dari situlah generasi memperoleh nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan harapan masyarakat yang menjunjung tinggi pancasila. (Wawancara dengan Defi Rahayu: Mahasiswa PPKn Angkatan 2021) Dengan adanya kegiatan kepramukaan diharapkan tidak ada lagi berkembangnya kesadaran etnis yang

sempit serta kenakalan remaja ataupun pertikaian yang terjadi sehingga menjadikan bangsa yang maju dan berpatisi aktif dalam pembangunan dan mampu menghadapi tantangan global.

Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Metode yang diterapkan dalam pembentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasihat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca (Woro & Marzuki: 2016).

Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Jelajah Alam Yakni aktivitas yang memiliki tujuantujuan agar melatih kemandirian, tanggung jawab dan mengurangi keegoisan peserta karena harus bekerja sama antara satu peserta dan peserta lainnya.
2. Pemutaran Film Aktivitas pemutaran film ini biasanya dengan cara memutar film-film nasionalis atau sejarah yang mampu membangkitkan sikap nasionalisme dan patriotisme peserta persami.
3. Api Unggun Aktivitas Api ungun ini berhubungan dengan membangkitkan keceriaan peserta dan mengajarkan peserta untuk saling kerja sama.
4. Pentas Seni Aktivitas pentas seni bertujuan mengajarkan nilai-nilai kreativitas yang dimiliki peserta dan sikap bekerja sama antara satu peserta dengan peserta lainnya.
5. Permainan Tantangan Aktivitas ini berfungsi untuk melatih kreatifitas peserta persami.
6. Halang Rintang Aktivitas ini berfungsi untuk melatih kreatifitas peserta persami.. Program yang lebih banyak mengaplikasikan kegiatan di lingkungan masyarakat juga ditujukan untuk membentuk karakter anggota Pramuka, secara esensial memiliki karakter Pancasila, yang diunggulkan pada nilai gotong royong dan kekeluargaan dalam bentuk kerjasama di berbagai sisi teknis, misalnya musyawarah, pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan keterlibatan yang lebih banyak dalam kegiatan di pedesaan.

Simpulan

Upaya dalam mewujudkan Pancasila sebagai sumber nilai adalah dengan menjadikan nilai dasar pancasila sebagai pembentukan norma etik dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat relevan sebagai wadah penguatan nilai pancasila. Penguatan pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan mahasiswa lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap

rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut jelajah Alam, Pemutaran Film, Api Unggun, Pentas Seni, Permainan Tantangan Aktivitas dan Halang Rintang Aktivitas.

Referensi

Buku dan Jurnal

- Arifa. (2017). *Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kaelan. dan Achmad. Zubaidi. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sanjaya. Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soegito A.T. (2003). *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Sopiandy. Aljurida. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Woro. Marzuki. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang*.
- Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.

Undang-Undang

Undang-Undang Dasar pasal 29 Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Organisasi Pramuka.